

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban berkembang secara signifikan melalui Pendidikan (Muchtar, 2017). Pendidikan diharapkan akan menghasilkan penerus bangsa yang kompeten (Nugraha, 2019). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimaksudkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dirinya meliputi pengembangan sikap spiritual, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Budiarti et al., 2017). Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh bagaimana sistem pendidikan menampilkan eksistensinya (Matlani & Khunaifi, 2019). Sistem Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab kualitas dari Pendidikan (Fitri, 2021). Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran (Trivena & Hakpantria, 2022), model pembelajaran (Magdalena et al., 2020), metode pembelajaran (Wersiningsih & Sari, 2016), dan pendekatan pembelajaran (Indriyanti et al., 2017).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antar peserta didik dengan bahan pelajaran, strategi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan sumber belajar (Anisa et al., 2020). Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik guna mendorong dan menumbuhkan peserta didik dalam proses belajar (Pane, 2017). Istilah pembelajaran juga sering disebut sebagai

interaksi aktif antar peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas (Sajadi, 2022). Komponen sistem pembelajaran secara khusus terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan belajar (Qomarudin, 2021).

Satu diantaranya komponen yang penting dalam sistem pembelajaran adalah pendidik (Asmadawati, 2014). Pendidik merupakan suatu komponen yang menentukan strategi dalam mengatur dan mengelola suatu proses pembelajaran (Pandipa, 2019). Keberhasilan strategi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran (Koerniantono, 2018). Pada kenyataannya, setiap pendidik memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, karena setiap pendidik memiliki karakter dan sikap yang berbeda (Bayu et al., 2021). Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, pendidik harus berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik (Esi et al., 2016). Pendidik juga memiliki peran sebagai pengelola kelas yang akan membantu proses perkembangan peserta didik (Arianti, 2018).

Pendidik yang dikatakan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas adalah pendidik yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan dapat mengendalikan dari gangguan yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kondisi yang optimal secara efektif (Putra et al., 2019). Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fitri & Patriana, 2022).

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari perasaan peserta didik, capaian pembelajaran, sarana/fasilitas yang memadai, media pembelajaran yang digunakan, model dan metode yang sesuai, serta pendidik yang profesional (Nurhayanti et al., 2021).

Menurut Ningtyas (2022) bahwa background pendidik yang tidak sesuai atau kurang profesional akan mempersulit proses perancangan pembelajaran. Proses perancangan pembelajaran meliputi aktivitas untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, metode yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, persiapan media pembelajaran, model pembelajarann, dan strategi untuk menyampaikan pembelajaran (Qasim, 2016). Proses penyusunan materi maupun media pembelajaran yang akan diberikan, metode yang digunakan, pendekatan dan strategi yang digunakan untuk pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan di laksanakan pada waktu tertentu merupakan proses perencanaan pembelajaran (Siregar et al., 2023). Pengembangan dari proses perencanaan pembelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Rethusa et al., 2020). RPP disusun atau dirancang oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Winaya et al., 2015).

Kurikulum berkembang mengikuti zaman di dalam dunia pendidikan (Mubarok et al., 2022). Kurikulum berhubungan dengan isi atau materi, berbeda dengan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana cara mempelajarinya (Syam, 2017). Kurikulum yang digunakan saat ini pada jenjang SMP adalah perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka (Nurwiatin, 2022). Tahun 2021

diterapkan kurikulum merdeka dengan program sekolah penggerak sebagai bagian ketujuh dari program besar merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Fitra, 2022). Tahun ajaran 2022/2023 diterapkan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh sebagai bagian kelimabelas dari pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 (Sahnan & Wibowo, 2023). Bagian kesebelas dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai salah satu pelaksanaan kurikulum merdeka yang diberlakukan pada jenjang SMP secara bertahap dengan ketentuan tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik kelas VII, tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik kelas VII dan VIII, tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX (Kemendikbudristek, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang SMP tersebut masih terdapat kendala (Ahmad, 2022).

Penelitian Miladiah (2023) menyampaikan bahwa di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung mengalami kendala saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua. Hal ini terbukti dengan penelitian Kurniati (2023) bahwa kendala yang dihadapi oleh guru SMP di Demak adalah saat penyusunan perangkat pembelajaran yang menjabarkan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang tersedia dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari setiap TP. Penelitian Anggraini (2023) juga menyatakan bahwa guru kelas VII di SMPN 7 Muara Bungo

mengalami kendala saat proses pembelajaran, dimana dalam menerapkan profil pancasila peserta didik kurang aktif dan lambatnya kreatifitas pada peserta didik. Satu diantaranya perubahan yang mendasar pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya khususnya mata pelajaran IPA yaitu proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi (Mahdiannur et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang diterapkan pada sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka (Sopianti, 2023). Pada penelitian Suwartiningsih (2021) mengatakan bahwa masih banyak guru di SMPN 4 Monta Bima belum menerapkan metode yang mengharuskan peserta didik untuk mengolah produk sesuai dengan gaya atau minat dari masing-masing peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Mabsutsah & Yushardi (2022) yang menyatakan bahwa terdapat tantangan implementasi kurikulum merdeka yang menuntut adanya produk yang dihasilkan dari pendalaman konsep materi belajar peserta didik pada materi pemanasan global di SMP Situbondo. Penelitian Ridwan (2022) juga menyatakan bahwa pada SMPN 2 Klangeran Cirebon bahwa terdapat permasalahan mengenai pola pendidikan lama yang kurang efektif membuat guru dan peserta didik kurang eksploratif dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum yang sesuai memiliki hubungan positif dengan penggunaan RPP atau modul ajar, yang artinya semakin mampu menggunakan RPP atau modul ajar semakin tinggi pula ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum yang digunakan (Baadilla, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka belum dilakukan penelitian tentang kesesuaian penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dengan lima prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yang dipakai

dari penelitian terdahulu juga hanya menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih komprehensif.

Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pengimplementasian kurikulum merdeka di berbagai sekolah tingkat SMP/MTs yang berada di Malang. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti mengenai “Analisis penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya”. Dengan harapan hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada pembaca terkait implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA tingkat SMP di Malang Raya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya ?
- 1.2.2 Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya?
- 1.2.3 Bagaimana solusi terhadap hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya
- 1.3.2 Mengetahui hambatan dalam penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya

1.3.3 Mengetahui solusi terhadap hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan informasi serta menjadi referensi dalam dunia pendidikan mengenai metode, strategi, model, dan pendekatan penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai metode, strategi, model, dan pendekatan penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka

1.4.2.2 Bagi peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran IPA yang digunakan dan diterapkan oleh guru di kelas, serta memberikan informasi mengenai penerapan pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka

1.4.2.3 Bagi guru

Memberikan informasi berbagai macam metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan referensi guru dalam pembelajaran IPA, serta mengena bagaimana penerapan pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka

1.4.2.4 Bagi mahasiswa

Memberikan wawasan serta menjadi referensi mahasiswa lain mengenai metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran IPA tingkat SMP, serta penerapan pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka

1.4.2.5 Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literasi kepustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama Program Studi Pendidikan Biologi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek penelitian ini adalah analisis penerapan pembelajaran IPA tingkat SMP dalam kurikulum merdeka di Malang Raya

1.5.2 Subjek penelitian ini adalah guru IPA di SMP/MTs di Malang Raya

1.5.3 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun ajaran 2023/2024

1.5.4 Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMP/MTs di Malang Raya tahun ajaran 2023/2024

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.6.2 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah cara-cara tertentu yang digunakan secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil dan proses belajar.

1.6.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual sebuah pembelajaran yang ditulis dari kegiatan awal sampai akhir, dan merupakan bingkai dari pengaplikasian suatu metode dan pendekatan pembelajaran.

1.6.4 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran ialah sudut pandang yang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran dan sifatnya masih umum.

1.6.5 Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA ialah pembelajaran yang membahas tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPA dikatakan sebagai pembelajaran kontekstual, karena pada pembelajaran ini peserta didik dapat mengaitkan antara konsep dasar sains atau materi yang di dapatkan dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau fenomena yang terjadi.

1.6.6 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang digunakan saat mengalami krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dan memiliki beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memiliki ciri khas dengan metode pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk bebas melakukan eksplorasi karena menggunakan pendekatan *student center*, serta terdapat penanaman pendidikan karakter pelajar Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).